



## Dampak pembelajaran online selama pandemi (covid 19/Corona) MAS AL WASHLIYAH 22 TEMBUNG

Mhd irgi maulana, nasution Leni hermita hasibuan Annisa hananiyah,  
Sania nurhasanah, Inom Nasution

Corresponding Author.E-mail:<sup>1</sup> [irginasution170@gmail.com](mailto:irginasution170@gmail.com).

Receive: 05/08/2021

Accepted: 21/12/2021

Published: 01/03/2022

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi atau mengetahui tentang bagaimana menerapkan pembelajaran online akibat wabah Covid-19 yang melanda, sehingga proses belajar mengajar dilakukan dari rumah masing-masing. semua data tentang hal-hal yang sangat relevan dari berbagai sumber yang ada yaitu melalui wawancara dan beberapa referensi dari beberapa jurnal yang bisa di jempuit. Kriteria narasumber yang dipilih adalah diskusi tentang dampak pandemi COVID-19 dan pembelajaran online di sekolah dasar. Dari sumber-sumber yang diperoleh, kemudian dipilih yang paling relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pandemi COVID-19 terhadap penerapan pembelajaran online di sekolah dasar dapat dilaksanakan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa dampak pandemi COVID-19 terhadap penerapan pembelajaran online di sekolah dasar dapat terlaksana dengan cukup baik jika ada kerjasama antara guru, siswa dan orang tua selama belajar di rumah.

**Kata Kunci:** pengaruh, pembelajaran daring, masa pandemi

### Abstract

This study aims to identify or find out about how to apply online learning as a result of the Covid-19 that hit, so that the teaching and learning process is carried out from their respective homes. all data on very relevant matters from various available sources, namely through interviews and several references from several journals that can be picked up. The criteria for the sources chosen were discussions about the impact of the COVID-19 pandemic and online learning in elementary schools. From the sources obtained, the most relevant are then selected. The results in the study indicate that the impact of the COVID-19 pandemic on the application of online learning in elementary schools can be implemented quite well. This can be seen from the results of the data obtained showing that the impact of the COVID-19 pandemic on the application of online learning in elementary schools can be carried out quite well if there is collaboration between teachers, students and parents while studying at home.

**Keywords:** The impact, online learning, the pandemic period

## Pendahuluan

Di seluruh Dunia saat ini sedang marak- maraknya wabah coronavirus. Coronavirus ini adalah salah satu virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala yang belum pernah diidentifikasi/ dindengar sebelumnya pada manusia. Adapun tanda-tanda dan gejala yang umum terjadi terhadap infeksi COVID-19 antara lain yaitu gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak pada pernafasan. Masa inkubasi pada pasien yang dinyatakan terpapar virus covid-19 ini rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang selama 14 hari. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan dan mengumumkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan seluruh isi dunia saat ini. Tepatnya Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan terdapat kasus konfirmasi terhadap COVID-19 terdapat sebanyak 2 kasus. Sehingga pada tanggal 16 Maret 2020 terdapat sebanyak 10 orang yang dinyatakan terpapar positif dari virus corona (Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, 2020).

Dengan adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini hal ini sangat berdampak bagi seluruh masyarakat. Dikarenakan kasus covid-19 di Indonesia semakin bertambah drastis dan mengancam bagi kesehatan kebanyakan orang maka dari itu aktivitas apapun di lockdown kan dengan cara di rumah aja, Baik dalam pekerjaan, proses belajar mengajar yang dilakukan di rumah dan hanya di perbolehkan keluar rumah jika ada hal-hal yang mendesak saja seperti ke pasar membeli sayuran dan makanan, sakit dan lain sebagainya. Nah lalu bagaimana pendidikan yang terjadi ketika proses belajar mengajar dilakukan di rumah saja di rumah saja atau daring. Hal ini tentu sangat perlu ada inisiatif dari lembaga- lembaga pendidikan yaitu melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan atas kebijakan pemerintah yang meliburkan anak-anak sekolah dari jenjang pendidikan dasar hingga kepada jenjang perguruan tinggi. Maka ini riset ini akan membahas tentang dampak pelajaran online akibat dampak dari penyebaran covid-19 terhadap pendidikan khususnya di MAS AL WASHLIYAH 22 TEMBUNG salah satunya bagaimana lingkungan dan pembelajaran bagaimana yang digunakan tenaga pendidikan atau seorang guru di saat melangsungkan pembelajaran secara online (jarak jauh) ini. Adapun keberhasilan dari suatu model atau media pembelajaran yaitu tergantung dari karakteristik peserta didiknya itu sendiri. Sebagai mana yang

diungkapkan oleh Bambang, S.Pd selaku guru agama pendidikan islam di MASALWASHLIYAH 22 TEMBUNG bahwa dari semua literatur dalam e-learning untuk mengindikasikan bahwasanya tidak semua peserta didik mampu sukses didalam pembelajaran online (daring) seperti sekarang ini. Adapun hal ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah MAS AL WASHLIYAH 22 TEMBUNG Apakah pembelajaran secara online tersebut (daring) pada sekolah pendidikan bisa dilakukan dengan baik dan efektif.

## Metode

Metode yang dilakukan dengan cara wawancara mengumpulkan informasi dan data faktual dari narasumber yang bersangkutan. Saya menggunakan wawancara dan memaparkan data, fakta dan informasi melalui pendeskripsian. Sukses tidaknya wawancara ditentukan dari perilaku, penampilan, dan sikap wartawan. Komunikasi yang baik terjalin antara pewawancara dengan narasumber. Wawancara ini dilakukan dengan tatap muka secara langsung.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dampak covid-19 sangat dirasakan oleh MAS AL WASHLIYAH 22 TEMBUNG Jl. Besar Tembung No.78, Hutan, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371 tidak hanya pada sulitnya ekonomi dan pendidikan yang begitu rumit melalui sistem daring yang menggunakan paket data dan hp android. Di beberapa sekolah tidak menggunakan sistem daring dan ada beberapa sekolah menggunakan sistem daring. Pendidikan khususnya di sekolah dasar mengalami banyak kendala walau demikian pendidikan harus tetap berjalan. Tugas ini nantinya akan dikumpulkan kepada dosen mata kuliah manajemen pembelajaran ibuk Dr. INOM NASUTION M. Pd untuk memenuhi tugas UAS tidak begitu efektif dan efisien bisa jadi pekerjaan rumah yang diberikan guru orangtuanya lah yang mengerjakannya sedangkan anaknya bermain-main dan malas-malasan karena siswa berpikir mereka libur padahal sebenarnya mereka tetap sekolah hanya saja tidak di gedung sekolah tidak bertemu banyak kawan ia sekolah di rumah bersama ibu dan ayahnya selama pandemi ini. Untuk itu penting sekali orangtua

mengawasi anaknya selama pembelajaran daring berlangsung dan memastikan anak mengerjakan tugas yang diberikan gurunya. Kalau bukan perhatian, pengawasan orangtua siapa lagi yang akan memerhatikan anak-anak anda. Bimbinglah anak dalam setiap proses pembelajaran agar ia dapat menerima ilmu dan materi yang diberikan guru dan untuk yang diberikan tugas bertumpuk maka orangtua mengawasi tugas yang bertumpuk tersebut setiap harinya dikerjakan sedikit demi sedikit, jika anak terus bermain dan tidak belajar maka ketika kenaikan kelas dan ia tidak menguasai materi di kelas sebelumnya tentu anak akan mengalami kesulitan belajar di kelas yang baru.

### **Inovasi Pembelajaran Selama Covid-19**

Guru harus memastikan kegiatan belajar-mengajar tetap berjalan meskipun peserta didik berada di rumah, inovasi pembelajaran merupakan solusi yang perlu di desain dan dilaksanakan oleh guru dengan memaksimalkan media yang ada seperti media daring (online). Guru dapat melakukan pembelajaran melalui metode E- Learning yaitu pembelajaran memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Sistem pembelajaran dilaksanakan terhubung dengan koneksi jaringan Internet, guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama dengan menggunakan Whatsapp, telegram, aplikasi zoom ataupun media sosial lainnya sebagai sarana pembelajaran sehingga dapat memastikan siswa belajar di waktu bersamaan meskipun di tempat yang berbeda.

Setelah menganalisis data dari formulir google yang disajikan di Tabel 1 terungkap bahwa Zoom adalah platform yang paling sering digunakan sebagai media online pembelajaran selama pandemi COVID-19 dengan tingkat respons 100%. Zoom diikuti oleh Google Meet dan YouTube dengan tingkat respons 58,33% dan 42,78% masing-masing. Meskipun Facebook dan Microsoft adalah salah satu perusahaan Teknologi Informasi (TI) yang paling terkenal tetapi namun mereka kurang populer sebagai media pembelajaran dengan tingkat respon 34,44% dan 15% masing-masing. Dalam praktiknya, proses belajar mengajar di rumah, siswa dan guru dibantu dengan aplikasi belajar online. Namun, sejumlah kesulitan ditemui para guru saat menjalankan metode belajar dari rumah. Belajar dari rumah merupakan langkah yang dinilai ampuh dalam memutus rantai penyebaran virus corona. Namun, tak sedikit orangtua

dan siswa yang kerepotan dengan kegiatan ini sehingga diperlukan.

Beberapa sektor swasta juga mulai gencar mempromosikan produk mereka untuk dapat digunakan selama kebijakan sekolah dari rumah ini dilakukan. (dilansir dari pikiran rakyat.com 20 maret 2020). Strategi belajar dari rumah, menurut Sekretaris Jenderal Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) Heru Purnomo, sudah tepat setidaknya dari sisi kesehatan. Namun, untuk efektivitas pembelajaran, ia menilai perlu ada yang dipersiapkan sekolah dan guru-guru. Menurutnya guru harus proaktif dan kreatif agar bisa menggelar kegiatan mengajar sama efektifnya dengan tatap muka. "strategi harus dipetakan oleh bapak dan ibu guru. Maka itulah yang kemudian diserahkan dalam bentuk soal saja, dari hasil pengamatan itu artinya untuk mengejar target kurikulum. Ini adalah homelearning yang selama ini ada didalam kelas reguler karena kondisi darurat," terangnya. Hal senada juga dilakukan Koordinator Nasional Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI), Ubaid Matraji. Selain guru, ia menjelaskan orangtua pun harus ikut memantau anak belajar di rumah.

"belajar di rumah itu bukan libur, bukan berarti enggak ada aktivitas literasi. Ini yang perlu dipahami. Tetap belajar dengan target yang sudah ada di kurikulum," terangnya. Tantangan lebih besar akan muncul jika kebijakan ini diterapkan di daerah dengan infrastruktur internet dan teknologi yang kurang memadai seperti di desa-desa dan orang-orang dari kelas menengah ke bawah yang tidak memiliki android untuk beli kartu data saja gak ada duit. Makan aja udah susah. Sekolah- sekolah yang tidak memiliki fasilitas pembelajaran online satu-satunya yang dapat dilakukan adalah memberikan pekerjaan rumah banyak kepada siswa meskipun metode ini tidak semaksimal belajar online dan di setor saat kelas tatap muka kembali berlangsung seperti biasanya.

memahami dan menerima penjelasan yang mendalam dari guru. Siswa kesulitan memahami pelajaran dan seringkali meminta bantuan orangtua alhasil bukan siswa yang belajar tetapi orangtuanya jadilah tugas yang diberikan benar semua. Ada siswa yang mengeluhkan suasana rumah yang tidak nyaman. Ia mengaku yang paling sulit dari mengerjakan soal di rumah adalah suasana rumah yang tak nyaman dan tak kondusif dan tanpa pendampingan guru secara fisik.

Keluarga tak bisa membantu banyak, ia mengeluh guru hanya memberikan soal ujian via whatsapp, berturut-turut. Kemarin bahasa Indonesia, lalu matematika, seni budaya, kemudian bahasa Inggris. Jelas ini melelahkan ungkapnya, siswa memiliki beban belajar yang berat ketika di rumah bukan menjaga kesehatan dan asyik dengan tugas yang membuatnya lupa makan dan akhirnya jatuh sakit. Beratnya penugasan dari guru yang harus dikerjakan dalam tenggat waktu yang sempit, disisi lain masih banyak tugas dari mapel lain. Dan ada pula siswa yang malah tidak belajar sama sekali, tapi malah bermain. Dalam hal ini hendaknya guru harus memikirkan siswa karena beban tugas yang diberikan kepada siswa begitu banyak akan mengganggu keadaan mental dan jiwanya. Tidak seharusnya siswa diberikan tugas yang banyak dan waktu yang sedikit. Sudah ada pencanangan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tugas siswa sekolah dasar 1 hari hanya 3 soal dan dapat dilihat dari tayang televisi TVRI disesuaikan dengan jenjang kelasnya. Jadi, guru tidak diperbolehkan untuk memberikan tugas tambahan selain daripada tayangan di TVRI. Tetapi tetap saja, ada siswa yang rajin dan tekun mengerjakannya ada siswa yang tidak rajin dan tidak tekun tidak mengerjakannya. Tugas yang ada di tayangan televisi kemudian di kerjakan di buku tulis dan hasilnya di photo dengan kamera ponsel orangtua dan dikirim melalui aplikasi belajar online yang telah disepakati. Waktu yang diberikan sesuai dengan kesepakatan guru, orangtua dan siswa. Hanya saja siswa juga mengalami kendala pengiriman seperti hanya memiliki 1 hp android yang itu pun dibawa oleh ayahnya bekerja sebagai ojek online maka anak mau tidak mau harus menunggu ayahnya pulang bekerja maka kesulitan ini harus dikomunikasikan antara guru, siswa dan orangtua. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima 51 pengaduan dari berbagai daerah yang mengeluhkan anak menjadi tertekan dan kelelahan karena beban tugas. Tenggat waktu yang diberikan sempit, padahal banyak tugas yang harus dikerjakan. Jika anak terbebani bisa menimbulkan fisik dan mental yang justru akan memengaruhi imunitasnya.

Dalam hal ini, KPAI mendorong para pemangku kepentingan di pendidikan membangun rambu-rambu untuk para guru sehingga proses belajar dari rumah ini bisa berjalan dengan menyenangkan dan bermakna buat semua. Tugas yang diberikan tidak selalu mengerjakan soal, tetapi dengan kreativitas lain yang

justru menimbulkan semangat dan mengasah rasa ingin tahu anak-anak. Banyaknya tugas yang diberikan guru dimaksudkan agar anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah, tidak ada kesempatan bermain-main diluar

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen, pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara. data faktual dari narasumber yang bersangkutan. Saya menggunakan wawancara dan memaparkan data, fakta dan informasi melalui pendeskripsian. Sukses tidaknya wawancara ditentukan dari perilaku, penampilan, dan sikap wartawan. Komunikasi yang baik terjalin antara pewawancara dengan narasumber. Wawancara ini dilakukan dengan tatap muka secara langsung .

### Simpulan

Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome dan Severe Acute Respiratory Syndrome. Hal ini berdampak kepada proses pembelajaran dimana semula nya proses belajar mengajar di laksanakan secara langsung kini guru dan murid harus melaksanakan nya di rumah masing-masing.

Walaupun proses belajar mengajar daring dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, zoom, video conference, telepon atau live chat dan lainnya. Dalam hal pelaksanaan belajar di rumah guru meminta bantuan orang tua atau kakak siswa sebagai narasumber yang langkah-langkahnya telah diberikan melalui grup whatsapp. Untuk laporan pelaksanaan pembelajaran dapat berupa foto atau video yang harus diposting melalui grup. Pembelajaran daring saat ini dijadikan solusi dalam masa pandemi COVID-19. Tetapi pembelajaran daring tidak mudah seperti yang dibayangkan. Dampak COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar berdampak terhadap siswa, orang tua dan guru itu sendiri. Komunikasi guru

## Daftar Pustaka

- [1] Al-Jaber, M. A., & Al-Ghamdi, S. G. (2020). Effect of virtual learning on delivering the education as part of the sustainable development goals in Qatar. *Energy Reports*, 6, 371-375.
- [2] Agusriadi, A., Elihami, E., Mutmainnah, M., & Busa, Y. (2021, February). Technical Guidance for Learning Management in a Video Conference with the Zoom and Youtube application in the Covid-19 Pandemic Era. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1783, No. 1, p. 012119). IOP Publishing.
- [3] Aminullah, A., Ikram, I., Chandra, F., Fitriani, N., Wasna, W., Misna, M., & Elihami, E. (2021). Proses pembelajaran selama masa pandemi COVID-19 (studi pelaksanaan PLP dasar). *Maspul Journal of Community Empowerment*, 3(1), 21-26.
- [4] Younus Khan, J., & Uddin, G. (2022). Automatic Detection and Analysis of Technical Debts in Peer-Review Documentation of R Packages. *arXiv e-prints*, arXiv-2201.
- [5] Saha, A., Dutta, A., & Sifat, R. I. (2021). The mental impact of digital divide due to COVID-19 pandemic induced emergency online learning at undergraduate level: Evidence from undergraduate students from Dhaka City. *Journal of Affective Disorders*, 294, 170-179.
- [6] Wellan, S. A., Daniels, A., & Walter, H. (2021). State anhedonia in young healthy adults: psychometric properties of the German Dimensional Anhedonia Rating Scale (DARS) and effects of the COVID-19 pandemic. *Frontiers in Psychology*, 12, 2357.
- [7] Shannak, R., Maqableh, M., & Tarhini, A. (2017). The impact of knowledge management on job performance in higher education: The case of the University of Jordan. *Journal of Enterprise Information Management*.
- [8] Neulborne, M., & Elihami, E. (2020). Evaluation of the XRecorder application via video on learning al-islam and muhammadiyah in the middle of the Covid-19 pandemic. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(2), 93-99.
- [9] Jogeza, N. A., Baloch, F. A., Jaffar, M., Shah, T., Khilji, G. K., & Bashir, S. (2021). Teachers' attitudes towards social media (SM) use in online learning amid the COVID-19 pandemic: the effects of SM use by teachers and religious scholars during physical distancing. *Heliyon*, 7(4), e06781.